

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2012 bertempat di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang beralamat di Jalan Bhakti RT. 05 No. 27 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Waktu tersebut dipilih karena berdasarkan pemetaan pelajaran Bahasa Indonesia, materi telah sampai pada standar kompetensi membaca, yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam diskusi. Jumlah rombongan belajar ada 13 kelas, yang terdiri dari kelas IA dan IB, IIA, IIB dan IIC, IIIA dan IIIB, IVA dan IVB, VA dan VB, VIA dan VIB.

Perubahan paradigma di dunia pendidikan saat ini menuntut guru untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajar dengan lebih banyak mengaktifkan siswa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, keaktifan siswa tersebut terutama berkaitan dengan proses belajar di kelas dengan menggunakan teknik pembelajaran yang variatif.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan

baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Kenyataannya di MIN tempat peneliti mengadakan penelitian, tidak banyak siswa yang memiliki keterampilan membaca. Guru yang mengajar di kelas VA sering kesulitan melakukan penilaian proses karena siswanya banyak yang pasif untuk membaca. Data ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran terakhir yang dilakukan di kelas VA dengan menggunakan metode diskusi, dengan indikator kemampuan siswa bertanya, menjawab dan presentasi, ternyata hanya sekitar 30% siswa yang punya keberanian dan aktif membaca dalam proses pembelajaran, selebihnya diam dan hanya jadi pendengar.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa mengeluarkan pendapat atau membaca di depan kelas. Untuk membiasakan inilah, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*. Metode pembelajaran ini memungkinkan untuk membuat siswa aktif membaca dalam kelompok kecil dan diskusi kelas.

## **B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas**

Persiapan-persiapan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas ini mencakup aspek-aspek seperti :

### **1. Izin Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ke lapangan atau Madrasah Ibtidaiyah peneliti terlebih dahulu membuat surat mohon pengantar/izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Banjarmasin. Surat izin yang dikeluarkan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan nomor In.04/II.2/TL.00/328/2012 tanggal 27 Februari 2012 kemudian ditujukan kepada Kementerian Agama kantor Kota Banjarmasin. Kementerian Agama Kota Banjarmasin kemudian mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor Kd.17.10/TL.00/91/2012 tanggal 1 Maret 2012. Surat ini juga disampaikan (tembusan) untuk Kepala MIN Pemurus Dalam.

## 2. Penunjukan Observer

Setelah izin penelitian diperoleh maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk turun ke lapangan, diantaranya persiapan untuk menunjuk observer. Penelitian Tindakan Kelas di kelas V A yang dilaksanakan oleh peneliti dan Ibu Fathu Jannah, S. Sos.I guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dibantu oleh satu orang guru observer oleh IbuPahrial, S.Pd.I selaku wali kelas VA.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan menyamakan persepsi terhadap aspek yang diteliti beserta kriteria penilaiannya faktor-faktor yang akan diteliti yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor prestasi belajar, cara menggunakan lembar observasi baik untuk guru maupun untuk siswa. Guru dan observer harus memahami metode pembelajaran SQ3R yang peneliti gunakan. Apa dan bagaimana tahapan metode pembelajaran SQ3R terlebih dahulu didiskusikan oleh peneliti kepada guru dan observer sampai peneliti yakin guru dan observer telah memahami apa yang menjadi tugasnya.

Persiapan lebih lanjut untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas

- b. Membuat skenario pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I ( dua pertemuan).
- c. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.
- d. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
- e. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa serta kemampuannya dalam menyelesaikan tugas kelompok melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran SQ3R.

### C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

#### 1. Siklus I

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Jumlah Jam	Materi	Penilaian
1.	3 Maret 2012	Pertemuan I	2x35 menit	Teks Cerita “Mari membandingkan isi dua teks”	Tertulis
2.	14 Maret 2012	Pertemuan II	2x35 menit	Membaca Teks Cerita	Tertulis
3	14 Maret 2012	Evaluasi Siklus I		-	Tertulis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I ini dimulai dengan:

a. Skenario Kegiatan

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Diharapkan melalui metode ini siswa dapat menangkap dan memahami dengan mudah materi “Teks Cerita”.

Skenario kegiatan yang dilakukan pada siklus I yakni membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran SQ3R melalui pengamatan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan “Teks Cerita”.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan dua bentuk pengamatan yaitu lembar kegiatan pembelajaran (digunakan pada saat observer mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran) dan lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R.
- 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, seperti teks cerita.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas kelompok dan individu.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan I

- 1) Pendahuluan 10 menit

## a) Apersepsi

Kesiapan kelas dalam pembelajaran ( absen)

## b) Motivasi

- Menggali pengalaman siswa dengan membrikan penjelasan dan pertanyaan tentang cara membaca
- Informasi kompetensi yang ingin di capai

## 2) Kegiatan inti 50 menit

Kegiatan inti ini dimulai dengan melakukan *survei* melalui pengamatan awal secara sekilas mengenai identitas buku dan gambaran umum isinya mulai dari judul utama sampai daftar isi, *question* mempertanyakan masalah, isi, atau ruang lingkup buku yang akan dibaca. *Read* pada tahap membaca ini mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua, *recite* mengingat sambil menyebutkan kembali untuk menguji pemahaman atas sesuatu yang telah dibaca dengan menceritakan kembali pokok pikiran yang dibahas dalam buku tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri, *review* mengulang kembali.

## 3) Kegiatan penutup 10 menit

- a) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- b) Siswa di beri PR sebagai tindak lanjut.

## c. Hasil observasi tindakan kelas

## 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran

Hasil pengamatan atau oservasi aktivitas guru dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran 2 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2: Observasi aktivitas guru siklus I pada pertemuan I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	tidak
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>		
1.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		√
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
1	Menjelaskan mengenai metode SQ3R	√	
2	Menjelaskan tujuan dan manfaat metode SQ3R dalam membaca	√	
3	Memperagakan cara membaca survey	√	
4	Memperagakan cara membaca question ( mengajukan pertanyaan diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan)	√	
5	Memperagakan cara membaca read (membaca tidak perlu semua kalimat)	√	
6	Memperakan cara membaca recite( membuat catatan kecil)	√	
7	Memperagakan cara membaca review ( kembali ke hal penting)	√	
8	Siswa ditunjuk satu persatu untuk memperagakan cara membaca SQ3R	√	
9	Membagikan LKS dan siswa mengerjakannya		√
10	Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS		√
11	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>		
1	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran	√	
2	Siswa di beri PR sebagai tindak lanjut.	√	
	<b>Jumlah</b>	12	3

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.2 diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{15} \times 100\% = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru terlaksana dengan baik yakni sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang- kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada Tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas secara baik.

## 2) Observasi aktivitas siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pemberian soal cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan I

No	Nama siswa	Skor siswa							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Adam	5	2	2	4	3	4	3	23	69.69
2	Ahmad Renaldi Saputra	4	2	2	3	2	3	2	18	54.54
3	Ahmad Rizki	4	3	2	4	3	4	3	23	69.69
4	Ahmad Naufal	4	3	3	4	3	4	3	24	72.72
5	Ahmad Mujahid	5	3	3	3	3	5	2	24	72.72
6	Ahmad Taufik	4	2	2	4	3	4	3	22	66.66
7	Ahmad Nur Ihsan	4	2	2	3	2	3	2	17	51.51

Lanjutan tabel 4.3: Observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan I

No	Nama siswa	Sekor siswa							Jumlah	R̄
		1	2	3	4	5	6	7		
8	Azis Muslim	4	3	4	4	4	5	3	27	81.81
9	Fathur Rahman	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
10	Fahmi Muhaimin	3	2	3	3	3	4	2	20	60.60
11	Muhammad Radiannor	5	3	3	4	3	4	3	25	75.75
12	Muhammad Al-Aziz	4	3	3	4	4	5	3	26	78.78
13	M. Maulana	4	2	3	3	3	4	2	22	66.67
14	M. Azhar Maulana	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
15	M. Ridho Zaini	4	2	2	3	3	4	2	20	60.60
16	Muhammad Jairin	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
17	Roni	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
18	Adzro Nabila	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
19	Assyfa Nurul Fitri	5	4	3	4	4	4	3	27	81.81
20	Desty Rahmayanti	5	4	4	4	5	5	4	31	93.93
21	Erlina Puspita Sari	5	4	3	4	4	4	3	27	81.81
22	Fatimah	5	3	3	3	3	4	3	24	72.72
23	Fidiah Nurfitri	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
24	Laili Rahmawatti	4	2	3	3	3	4	2	21	63.63
25	Maulidah	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
26	Maulida Safitri	4	2	3	3	3	4	2	21	63.63
27	Nor Aidayati	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
28	Nur Syifa	4	2	3	3	3	4	2	21	63.63
29	Putri Fachrinnisa	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
30	Regina Nur Fitri	5	4	4	4	5	5	4	31	93.93
31	Risqi Lailatun Magrifah	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72
32	Silvia Rahmah	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
33	Wafiq Azizah	4	3	3	3	4	4	3	24	72.72

Berdasarkan data dari tabel 4.3 hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilaiskor}}{33} \times 100\% = \frac{2333.11}{33} \times 100\% = 70.70\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif, walaupun pada aspek- aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan guru masih ragu-ragu untuk menjawab karena takut salah dan ditertawakan teman-temannya, mengajukan pertanyaan kepada guru siswa juga terlihat malu-malu untuk bertanya dan menyimpan pertanyaannya dibenak mereka, masih banyaknya siswa terlihat kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dan malu-malu untuk menyimpulkan baik individu maupun bersama-sama dengan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

### 3) Tes prestasi belajar siswa

Tes prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Distribusi frekuensi evaluasi siswa siklus I pada pertemuan I

No.	Nilai	F	Nilai X Frekuensi	%
1.	100	2	200	6,06
2.	90	3	270	9,10
3.	80	6	480	18,18
4.	70	9	630	27,27
5.	60	5	300	15,15
6.	50	2	100	6,06
7.	40	4	160	12,12
8.	30	1	30	3,03
9.	20	1	20	3,03
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
Jumlah		33 orang	2190	100%
Rata- rata		66,36		
Ketuntasan individu		20 orang		
Ketuntasan klasikal		60.61%		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I yang tuntas secara klasikal dalam pembelajaran mencapai 60,61% yang berada pada klasifikasi cukup, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 70 mencapai 39.39%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar belum mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pertemuan 1 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Ketuntasan klasikal prestasi belajar pada siklus I pertemuan I

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 60,61% yang berada pada klasifikasi cukup. Dari data di atas menunjukkan prestasi belajar belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 70% mencapai nilai  $\geq 70$ , oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali dan diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

#### d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan mengajar yang disusun seluruhnya dapat dilaksanakan mencapai persentasi 72.5% dan dari hasil observasi aktivitas guru berada dalam klasifikasi baik, namun aktivitas guru masih belum maksimal. Hal itu terlihat dari beberapa aspek memperoleh skor sedang. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan namun pada beberapa aspek masih perlu ada perbaikan pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya supaya aktivitas guru lebih maksimal.
- 2) Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran mencapai persentasi 70,70% dengan klasifikasi baik. Namun masih banyak siswa yang terlihat dalam menjawab pertanyaan guru yang diberikan kepada siswa masih malu-malu. Pada aspek mengajukan pertanyaan juga terlihat masih ragu-ragu untuk melontarkan pertanyaan kepada guru. Pada aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih belum aktif dan masih banyak siswa yang belum bisa menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah mereka pelajari yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena mereka baru mengenal metode pembelajaran SQ3R. Hal ini tentunya perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat.

3) Prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas terdapat 20 orang siswa (60,61%) yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 13 orang siswa (39.39%) yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu banyaknya siswa yang belum tuntas karena mereka belum terbiasanya menemukan sendiri materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami keseluruhan materi.

e. Pelaksanaan tindakan pertemuan II

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menemukan informasi secara tepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, kamus dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai.
- b) Tujuan pembelajaran :  
Setelah selesai pembelajaran siswa dapat menemukan informasi secara cepat, tepat dan benar
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) sekaligus alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pendahuluan 10 menit

(1) Apersepsi

Kesiapan kelas dalam pembelajaran ( absen)

(2) Motivasi

- Menggali pengalaman siswa dengan memberikan penjelasan dan pertanyaan tentang cara membaca
- Informasi kompetensi yang ingin di capai

b) Kegiatan inti 50 Menit

Kegiatan inti ini dimulai dengan melakukan *survei* melalui pengamatan awal secara sekilas mengenai identitas buku dan gambaran umum isinya mulai dari judul utama sampai daftar isi, *question* mempertanyakan masalah, isi, atau ruang lingkup buku yang akan dibaca. *Read* pada tahap membaca ini mulai mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua, *recite* mengingat sambil menyebutkan kembali untuk menguji pemahaman atas sesuatu yang telah dibaca dengan menceritakan kembali pokok pikiran yang dibahas dalam buku tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri, *review* mengulang kembali.

c) Kegiatan penutup 10 menit

- (1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
- (2) Siswa di beri PR sebagai tindak lanjut.

f. Hasil tindakan Kelas

1) Observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan atau oservasi dari teman sejawat (observer) dalam proses pembelajaran 2 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Observasi aktivitas guru siklus I pada pertemuan II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>	√	
1.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	√	
1	Menjelaskan mengenai metode SQ3R	√	
2	Menjelaskan tujuan dan manfaat metode SQ3R dalam membaca	√	
3	Memperagakan cara membaca survey	√	
4	Memperagakan cara membaca question ( mengajukan pertanyaan diri sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan)	√	
5	Memperagakan cara membaca read (membaca tidak perlu semua kalimat)	√	
6	Memperakan cara membaca recite( membuat catatan kecil)	√	
7	Memperagakan cara membaca review ( kembali ke hal penting)	√	
8	Siswa ditunjuk satu persatu untuk memperagakan cara membaca SQ3R	√	
9	Membagikan LKS dan siswa mengerjakannya	√	
10	Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS		√
11	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKS	√	
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>		
1	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran	√	
2	Siswa di beri PR sebagai tindak lanjut.	√	
	<b>Jumlah</b>	14	

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.5 diatas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{15} \times 100 = \frac{14}{15} \times 100 = 93,33\%$$

Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pemberian soal cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6: Observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan II

No	Nama siswa	Skor siswa							Jumlah	$\bar{R}$
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Adam	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
2	Ahmad Renaldi Saputra	4	3	3	4	4	5	3	26	78.78
3	Ahmad Rizki	5	3	3	4	4	4	3	26	78.78
4	Ahmad Naufal	4	3	3	4	4	5	3	26	78.78
5	Ahmad Mujahid	5	4	3	3	4	5	3	27	81.81
6	Ahmad Taufik	4	3	3	4	4	4	3	25	75.75
7	Ahmad Nur Ihsan	4	3	3	3	4	5	3	25	75.75
8	Azis Muslim	5	3	3	4	5	5	3	27	81.81
9	Fathur Rahman	5	3	4	3	4	5	3	27	81.81
10	Fahmi Muhaimin	5	4	3	3	4	5	3	27	81.81
11	Muhammad Radiannor	5	3	4	4	4	5	3	28	84.84
12	Muhammad Al-Aziz	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
13	M. Maulana	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
14	M. Azhar Maulana	5	4	3	3	5	5	3	28	84.84
15	M. Ridho Zaini	5	3	3	3	4	5	3	26	78.78
16	Muhammad Jairin	5	3	4	3	4	5	3	27	81.81
17	Roni	5	3	3	4	5	5	3	28	84.84
18	Adzro Nabila	5	3	3	3	4	5	3	26	78.78
19	Assyfa Nurul Fitri	5	4	3	4	4	5	3	28	84.84
20	Desty Rahmayanti	5	4	5	4	5	5	4	32	96.96
21	Erlina Puspita Sari	5	4	3	4	4	5	3	28	84.84
22	Fatimah	5	3	4	3	4	4	3	26	78.78

Lanjutan tabel 4.6: Observasi aktivitas siswa siklus I pada pertemuan II

No	Nama siswa	Skor siswa							Jumlah	R̄
		1	2	3	4	5	6	7		
23	Fidiah Nurfitri	4	3	3	3	4	5	3	25	75.75
24	Laili Rahmawatti	4	3	3	3	4	5	3	25	75.75
25	Maulidah	5	3	3	3	4	5	3	26	78.78
26	Maulida Safitri	5	3	3	3	4	4	3	25	75.75
27	Nor Aidayati	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
28	Nur Syifa	4	2	3	3	3	4	3	22	66.66
29	Putri Fachrinnisa	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
30	Regina Nur Fitri	5	4	4	4	5	5	4	31	93.93
31	Risqi Lailatun Magrifah	5	4	3	3	4	4	3	26	78.78
32	Silvia Rahmah	5	3	3	4	4	5	3	27	81.81
33	Wafiq Azizah	5	3	3	3	4	5	3	25	75.75

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilaiskor}}{33} \times 100\% = \frac{2749.22}{33} \times 100\% = 83.30\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat baik. Karena dilihat dari nilai yang sangat baik walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang memahami tentang materi teks tersebut dan mereka masih takut serta malu- malu bertanya tentang kesulitannya kepada guru, oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

### 3) Tes prestasi belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus II pertemuan I

No.	Nilai	F	Nilai X Frekuensi	%
1.	100	17	1700	51,51
2.	90	6	540	18,18
3.	80	3	240	9,10
4.	70	6	420	18,18
5.	60	-	-	-
6.	50	1	50	3,03
7.	40	-	-	-

Lanjutan tabel 4.7: Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus II pertemuan I

No.	Nilai	F	Nilai X Frekuensi	%
9.	20	-	-	-
10.	10	-	-	-
11.	0	-	-	-
<b>Jumlah</b>		33	2,950	100%
Rata- rata		89,39		
Ketuntasan Individu		32 orang		
Ketuntasan Klasikal		96,97%		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I bahwa prestasi belajar siswa tuntas 96.97% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3,03%. Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II mencapai 96,97%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 70% mencapai nilai  $\geq 70$ , oleh karena itu perlu kembali ditingkatkan lagi dan dipertahankan lagi sehingga perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

g. Refleksi tindakan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di siklus I pertemuan II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan mengajar yang disusun seluruhnya dapat dilaksanakan dengan persentasi 93,33% yang beraada pada klasifikasi baik. Hanya saja masih perlu ada perbaikan pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya.
- 2) Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan persentasi 83,30% yang berada pada klasifikasi sangat baik. Siswa tidak lagi terlihat bingung dalam mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang guru berikan. Hal ini terjadi karena mereka sudah mengenal metode pembelajaran SQ3R.
- 3) Prestasi belajar siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 96,97% yang berada pada klasifikasi sangat baik, dan yang belum tuntas sebanyak 3,03%. Namun tetap perlu ditingkatkan prestasi belajar siswa sehingga semua siswa dapat tuntas untuk memahami keseluruhan materi.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Namun guru perlu lebih memberikan bimbingan pada saat siswa memahami isi teks bacaan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan.

#### **D. Pembahasan**

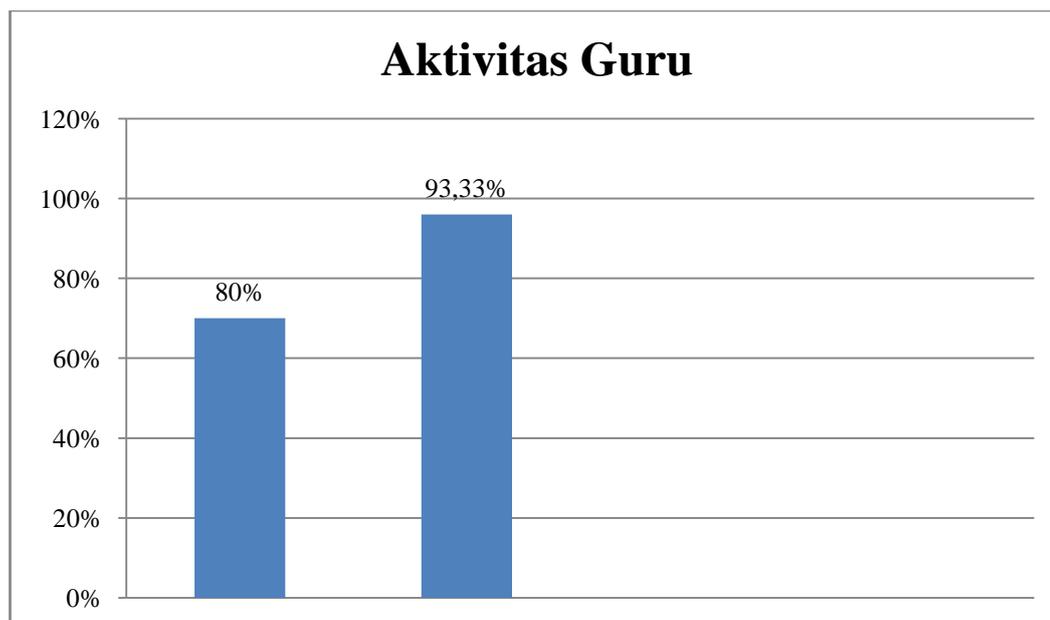
##### 1. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Menyiapkan perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan oleh guru karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan dan kompleks, sehingga dalam persiapannya memerlukan pemikiran yang matang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan peran guru itu sendiri yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) yaitu melaksanakan fungsi perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan serta menentukan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di paparan data menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama sudah mencapai klasikal baik dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Aktifitas guru berlangsung lebih efektif. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan mengajar yang telah disusun seluruhnya dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Kualifikasi aktivitas guru ini juga dapat dilihat pada jumlah skor perolehan di lembar observasi guru yang juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada gambar berikut:



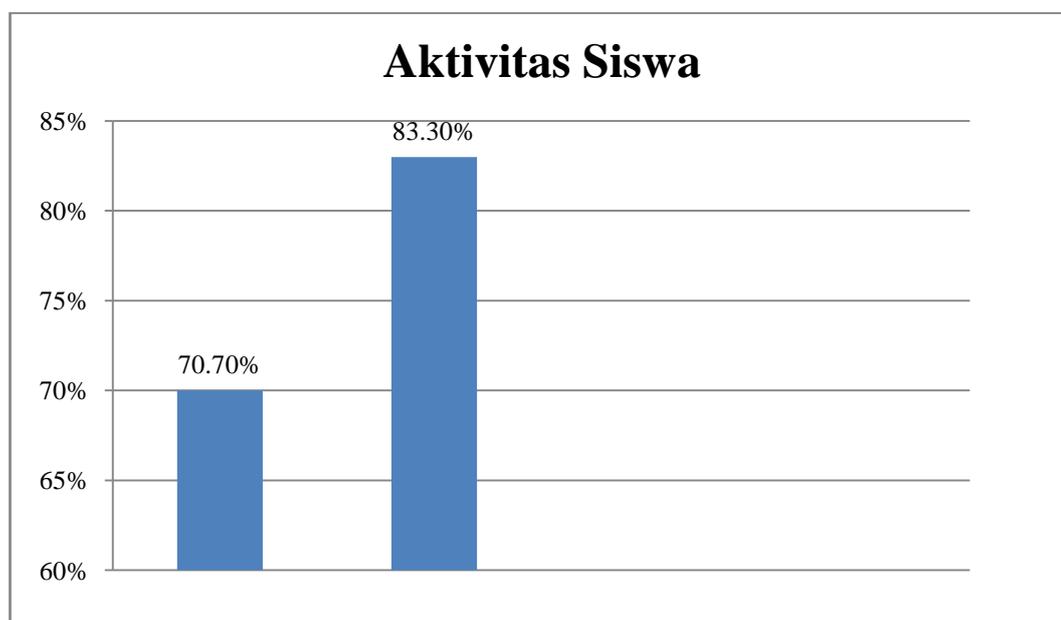
Gambar 4.5: Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik 4.5 hasil pengamatan di siklus I, pertemuan I dan pertemuan II menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan semakin meningkat. Jadi aktivitas guru semakin meningkat dan hal tersebut dapat mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada klasifikasi sangat baik.

#### 1. Observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.6: Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

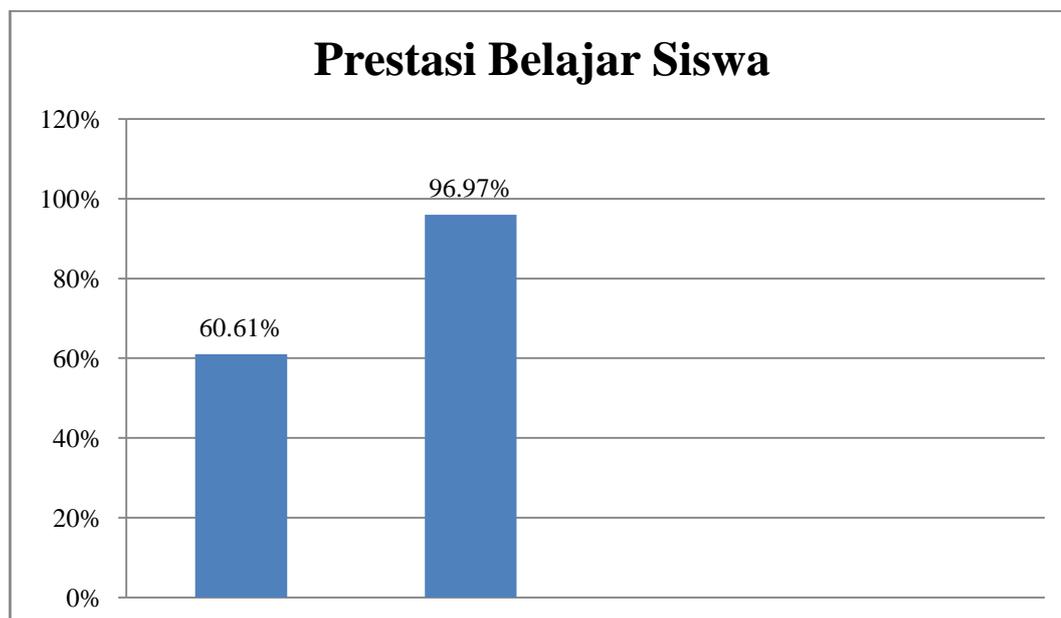
Dari grafik 4.6 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Jadi pada aspek aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, yaitu jumlah dari siswa aktif mencapai 70% atau lebih.

#### 2. Tes prestasi belajar siswa

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin selatan pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan materi “Teks Cerita” hasil rata-rata belajar siswa terlihat semakin meningkat pada tes yang dilakukan diakhir pertemuan dan diakhir siklus yang diukur dengan hasil jawaban soal yang didapat.

Nilai ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.7: Peningkatan ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada prestasi belajar siswa secara klasikal. Pada tes akhir siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai 60,61% pada katagori cukup dan pada pertemuan II ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa mencapai i 96,97% pada katagori sangat baik. Hal ini tentunya terjadi peningkatan yang sangat signifikan, namun jika dilihat pada tiap siklus dan pertemuan maka peningkatannya terjadi dengan bertahap.

Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni daya serap perseorangan disebut telah tuntas belajar tentang “Teks Cerita” berdasarkan tes akhir yaitu mencapai nilai 70 atau lebih